

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KEBERDAYAAN
KELOMPOK WANITA TANI
(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar
Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICERS ON THE
EMPOWERMENT OF WOMEN FARMERS GROUPS
(Case Study on Sumber Rejeki Women Farmers Group in Bantar Village,
Wanareja District, Cilacap Regency)***

EKA MIALESTARI WAHYUNINGSIH* , SUDRAJAT , IVAN SAYID NURAHMAN

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

*E- mail : ekamialestari56@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyaknya petani maupun masyarakat yang menganggap kegiatan penyuluhan itu tidak penting sehingga diperlukannya pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan harapan dapat meningkatkan kualitas petani itu sendiri. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki, tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki dan hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada kelompok wanita tani sumber rejeki yang diambil dengan sampling jenuh (sensus). Hasil penelitian ini menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator yaitu 85,4% yang artinya memiliki peran yang sangat tinggi, sedangkan untuk tingkat keberdayaan kelompok wanita tani yaitu 82% berarti tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sangat tinggi dan untuk hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan keberdayaan kelompok wanita tani yakni peran penyuluh inisiator,fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator memiliki hubungan terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki, sehingga menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula keberdayaan kelompok wanita tani.

Kata Kunci : Peran penyuluh, keberdayaan, kelompok wanita tani

ABSTRACT

There are still many farmers and the community who think that extension activities are not important so that empowerment is needed by agricultural extension workers in the hope of improving the quality of the farmers themselves. This study aims to determine the role of agricultural extension workers on the empowerment of women farmer groups as sources of fortune, the level of empowerment of women farmer groups with fortune and the relationship between the role of agricultural extension workers on the empowerment of women farmers groups. The type of research used is descriptive with a quantitative approach using a case study method on a group of women farmers from sources of fortune taken by saturated sampling (census). The results of this study indicate the role of agricultural extension workers as initiators, facilitators, motivators, organizers and dynamists, which is 85.4%, which means that they have a very high role, while for the empowerment level of women farmer groups, which is 82%, it means that the level of empowerment of women farmer groups is very high. The relationship between the role of agricultural extension workers and the empowerment of women farmer groups, namely the role of initiator, facilitator, motivator, organizer and dynamist has a relationship with the empowerment of women farmer groups as a source of fortune, so it shows that the higher the role of agricultural extension workers, the higher the empowerment of women farmer groups.

Keywords: *The role of extension workers, empowerment, women farmer groups*

PENDAHULUAN

Bagi Indonesia tepatnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perlu dilakukannya pembangunan disektor pertanian yang diharapkan agar mendapatkan prioritas dalam pembangunan di pedesaan. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pertanian adalah sumber daya manusia, Menurut (Jarmie dalam Sundari, 2015) Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. fungsi utamanya yaitu merubah perilaku petani dengan pendidikan Peran penyuluh pertanian dalam proses pemberdayaan petani yaitu memberikan pelayanan dengan baik, sehingga para petani mampu mengelolah sumber daya dengan optimal serta meningkatkan kemandirian petanin non formal sehingga petani bisa hidup dengan baik secara berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan sangatlah penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, adanya kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan produktivitas usahatani, oleh karena itu untuk meningkatkan keberdayaan petani maka diperlukannya pembentukan kelompok wanita tani, yang bertujuan tidak lain untuk menambah wawasan petani, meningkatkan hasil usahatani mereka, serta cara bercocok tanam dengan baik agar

mendapatkan hasil berkualitas. Selain kelompok tani ada juga kelompok wanita tani yang khusus hanya terdiri dari wanita tani saja, dengan adanya kelompok wanita tani diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan untuk wanita tani. Dengan adanya kelompok wanita tani di Desa Bantar diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan petani maupun kelompok wanita tani, salah satunya melalui pemanfaatan lahan kosong yang hasilnya dapat dikonsumsi maupun dijual belikan dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian yang bertujuan dapat meningkatkan usahatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioprasionalisasikan sebagai berikut :

1. Kelompok wanita tani merupakan kelompok tani yang anggotanya para wanita tani.
2. Pemberdayaan merupakan proses dari pembangunan dimana masyarakat berinisiatif melalui proses sosial, memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
3. Penyuluh pertanian merupakan orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih baik serta mengetahui teknologi yang lebih baik lagi.
4. Peran penyuluh merupakan peran dari penyuluh pertanian dalam memberikan dorongan kepada petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerja maupun cara hidup yang lebih baik lagi. Peran penyuluh pertanian yang diukur yaitu : inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator. Diukur menggunakan skoring.
5. Keberdayaan merupakan sebuah *output* dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Diukur menggunakan skoring.
6. Kemandirian merupakan keinginan dan kemampuan petani dalam mengelola lahan dengan baik dan

benar sesuai dengan aturan dan mampu dalam memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer merupakan data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari sumber utama. Data primer didapatkan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisisioner, serta dilakukannya observasi kepada kelompok wanita tani sumber rejeki maupun anggota kelompok wanita tani.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh, dari sumber utama melainkan dari dokumen- dokumen tertulis. Data sekunder didapatkan dari laporan- laporan yang ada di Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki dan literatur seperti laporan maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling*, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak akan tetapi semua unsur atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2017) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan Analisis Data

1. Peran Penyuluh Pertanian

Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani melalui kuisisioner dengan menggunakan skala *likert* (Riduwan, 2009) yaitu dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Keberdayaan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum peran}} \times 100\%$$

Kriteria pengujian peran penyuluh pertanian, sebagai berikut :

- Kriteria : Angka 0% - 20%
Angka 21% - 40%
Angka 41% - 60%
Angka 61% - 80%
Angka 81% - 100%

a. Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani

Untuk mengetahui Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui kuisisioner dengan menggunakan skala *likert* (Riduwan,2009) yaitu dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Tingkat Keberdayan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum peran}} \times 100\%$$

Kriteria pengujian Keberdayaan Kelompok Wanita Tani, sebagai berikut :

- Kriteria : Angka 0% - 20%
Angka 21% - 40%
Angka 41% - 60%
Angka 61% - 80%
Angka 81% - 100%

Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Uji Hipotesis

Rianse (2012), mengatakan bahwa pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus *Pearson product moment*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien Korelasi
 $\sum Xi$: Jumlah Skor Item
 $\sum Yi$: Jumlah Skor Total
n : Jumlah Responden

Uji validits ini dapt dinyatakn valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$. Uji validitas ini biasanya digunakan untuk melihat

kelayakan butir-butir setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dapat mendefinisikan suatu variabel.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur memang belum berubah. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari sekala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s \frac{2}{t}}{s \frac{2}{t}} \right)$$

tani) dengan menggunakan *Rank Spearman*. Menurut Sobirum (2005) dengan rumus, sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi rank sperarman

d_i : Determinan

n : Jumlah sampel

Menguji tingkat signifikansi hubungan digunakanlah uji t jika tabel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir item

$\sum s \frac{2}{t}$: Jumlah varian dari setiap item

$s \frac{2}{t}$: Varian total

Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{\text{tabel}}$ disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< r_{\text{tabel}}$ disebut tidak reliabel atau jika nilai alpha $> 0,60$ disebut reliabel dan sebaliknya jika nilai alpha $< 0,60$ disebut tidak reliabel. Alat untuk uji realibilitas menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Menguji hubungan variabel X (Peran penyuluh sebagai inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisor) dan variabel Y (Keberdayaan kelompok wanita tingkat kepercayaan 95%, berikut ini rumusnya :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu tingkat kepercayaannya 95% ($\alpha=0,05$), sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara peran penyuluh dengan keberdayaan kelompok wanita tani.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, artinya adanya hubungan antara peran penyuluh dengan keberdayaan kelompok wanita tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki, yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Peran Penyuluh terhadap pemberdayaan KWT

No	Peran Penyuluh	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase %
1	Peran penyuluh sebagai inisiator	493	600	82,2
2	Peran penyuluh sebagai fasilitator	501	600	84
3	Peran penyuluh sebagai motivator	512	600	85,33
4	Peran penyuluh sebagai organisator	541	600	90,2
5	Peran penyuluh sebagai dinamisator	514	600	86
Jumlah		2.561	3.000	85,4

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap di kategorikan sangat tinggi yaitu 85,4% artinya sangat berperan

2. Tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap di kategorikan sangat tinggi yaitu 85,2 %
3. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Keberdayaan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki :

dalam meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki Tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

- a. Peran Penyuluh Sebagai Inisiator
Menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat nilainya 0,385 dari hasil uji korelasi rank sparmen ,
Menunjukan peran penyuluh pertanian sebagai inisiator memiliki korelasi yang rendah, sedangkan

- untuk nilai Sig. $< (0,05)$ dimana hasil sig. $0,036 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel
- b. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator
Menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat nilainya $0,374$ dari hasil uji korelasi rank sparmen ,
Menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator memiliki korelasi yang rendah, sedangkan untuk nilai Sig. $< (0,05)$ dimana hasil sig. $0,042 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel.
- c. Peran Penyuluh Sebagai Motivator
Menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat nilainya $0,410$ dari hasil uji korelasi rank sparmen ,
Menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki korelasi yang sedang, sedangkan untuk nilai Sig. $< (0,05)$ dimana hasil sig. $0,025 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel.
- d. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator
Menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat nilainya $0,405$ dari hasil uji korelasi rank sparmen ,
Menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai organisator memiliki korelasi yang sedang, sedangkan untuk nilai Sig. $< (0,05)$ dimana hasil sig. $0,026 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel.
- e. Peran Penyuluh Sebagai Organisator
Menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat nilainya $0,404$ dari hasil uji korelasi rank sparmen ,
Menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai organisator memiliki korelasi yang sedang, sedangkan untuk nilai Sig. $< (0,05)$ dimana hasil sig. $0,027 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap di kategorikan sangat tinggi yaitu $85,4\%$ yang artinya sangat berperan dalam meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki.

2. Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dikategorikan sangat tinggi yaitu 85,2 %.
3. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan jika tinggi atau rendahnya tingkat peran penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat keberdayaan kelompok wanita tani.

Saran :

1. Kepada pemerintah setempat diharapkan untuk memfasilitasi sarana maupun prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan peran Penyuluh Pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani.
2. Mengingat tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dikategorikan sangat tinggi, yang artinya kelompok tani merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sehingga diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan lebih optimal lagi untuk kegiatan penyuluhan.
3. Mengingat Hubungan peran penyuluh dengan keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki, menunjukkan jika tinggi atau rendahnya tingkat peran penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat keberdayaan kelompok wanita tani, diharapkan lebih ditingkatkan lagi kegiatan kelompok wanita tani yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, 2014. *Risearch Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Gajah Mada University
- Jarmie MJ. 2000 Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam pemberdayaan sumber manusia menuju terwujudnya Masyarakat Madani. Inatitut Pertanian Bogor
- Muspitasari, D. 2019. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. *Ecosystem*, 19 (1) , 19-23
- Riduwan. 2009. Skala pengukuran variabel – variabel penelitian. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- S, Sundari., Yusra, A. H. A., dan Nurliza, N. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak.

Jurnal social Economic of
Agriculture, 4 (1), 26-31.

Sobirum, R. 2005. Modul Metode
Penelitian. Fakultas Ekonomi
Universitas Suropati. Jakarta.